

Saran mengenai rawatan, pengobatan dan rehabilitasi orang-orang dengan gangguan penggunaan napza dalam konteks pandemi COVID-19

Sebuah kontribusi bagi keamanan kesehatan negara-negara dan komunitas-komunitas

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19), COVID-19 adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini ditandai dengan infeksi pernapasan dengan gejala-gejala mulai dari yang ringan seperti selesema/flu - sampai masalah kesehatan yang lebih serius. Gejala-gejala biasanya meliputi demam, batuk, sakit tenggorokan, dan sesak napas. Sakit otot dan kelelahan juga dilaporkan sebagai gejala.

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa wabah COVID-19 yang sedang berlangsung ini adalah pandemi¹. Walaupun penyakit COVID-19 pada umumnya ringan dan sebagian besar orang pulih dengan cepat, penyakit ini bisa menjadi sangat serius untuk kelompok orang tertentu, termasuk orang-orang tua dan orang-orang dengan gangguan sistem imunitas dan kondisi bawaan lainnya.

Pandemi dan kedaruratan kesehatan lainnya seperti wabah COVID-19 ini, dapat menyebabkan banyak korban jiwa dan membawa risiko tambahan bagi perekonomian global dan keamanan dan stabilitas secara keseluruhan. Memastikan keberlangsungan akses ke layanan kesehatan selama pandemi, termasuk layanan bagi pengguna napza dan rawatan gangguan penggunaan napza, bukan hanya penting untuk melindungi kesehatan masyarakat, tetapi juga penting bagi keamanan dan stabilitas.

Gangguan penggunaan napza seringkali disertai dengan kondisi somatik antara lain seperti HIV/AIDS, hepatitis B dan/atau C dan tuberkulosis, penyakit paru atau kardiovaskuler, stroke, kanker dan cedera dan trauma. Lebih lanjut lagi, orang-orang dengan gangguan penggunaan napza, terutama pengguna narkoba suntik, mungkin memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah. Terakhir, stigma dan diskriminasi yang dikaitkan dengan penggunaan napza dan gangguan penggunaan napza seringkali mengakibatkan keterbatasan akses ke sumber daya mendasar seperti misalnya tempat tinggal, pekerjaan, layanan kesehatan dan dukungan sosial. Karena semua alasan tersebut, mungkin lebih sulit bagi pengguna napza dan orang-orang dengan gangguan penggunaan napza untuk melindungi diri mereka sendiri dan mereka mungkin memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita COVID-19.

Oleh karenanya, penting untuk memastikan keberlangsungan akses kesehatan dan layanan sosial yang memadai bagi para pengguna napza dan orang-orang dengan gangguan penggunaan napza dan menyediakan rentang layanan/rawatan yang diperlukan sebagai mana dijabarkan dalam Standar Internasional Rawatan Gangguan Penggunaan NAPZA (UNODC/WHO, 2020) sebaik mungkin juga di masa krisis. Termasuk layanan ambang batas rendah dan juga rawatan psikososial dan rawatan farmakologi di berbagai fasilitas.

¹ <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>

Hal ini juga sejalan dengan mandat kuat dari negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa yang antara lain telah menyatakan komitmen terhadap kesehatan tanpa meninggalkan siapapun juga pada Agenda 2030 dan menegaskan pentingnya melindungi kesehatan dan kesejahteraan perorangan, keluarga, anggota masyarakat yang rentan, komunitas dan seluruh masyarakat pada Dokumen Hasil Sidang Umum PBB 2016 mengenai penanganan permasalahan napza dunia.

Dalam konteks ini, disarankan agar negara-negara anggota PBB dan sistem dan layanan rawatan, pengobatan dan rehabilitasi napza mengembangkan rencana untuk memastikan keberlangsungan perawatan dan pengobatan pengguna napza dan orang-orang dengan gangguan penggunaan napza, dengan memperhatikan hal-hal di bawah ini.

Memastikan keberlangsungan akses terhadap layanan

Mempertimbangkan keberlangsungan akses orang-orang ke layanan bahkan dan terutama pada saat krisis; menyiapkan rencana keberlangsungan layanan, memastikan seluruh rekomendasi-rekomendasi untuk penyakit infeksi pernapasan diikuti dan terdapat pedoman-pedoman khusus untuk pasien COVID-19.

Memastikan keselamatan staff dan pasien di layanan

Pertimbangkan untuk mengatur pemberian layanan sehingga risiko-risiko yang terkait dengan kontak dekat dengan orang-orang atau bentuk pertemuan sosial lainnya diminimalisir; sebagai contoh, ruang tunggu dan antrian pada layanan rawat jalan mungkin perlu untuk diatur ulang, sementara pada layanan rawat inap, langkah-langkah untuk mengurangi penyebaran virus di antara mereka yang sudah dalam perawatan, sementara memastikan keberlangsungan perawatan dan pengobatan perlu untuk diterapkan. Berikan pelatihan untuk staff, termasuk pekerja penjangkauan, mengenai pencegahan COVID-19 dan berikan alat pelindung diri untuk mereka.

Pastikan tempat layanan bersih dan higienis

Lihat Pedoman WHO termasuk: permukaan-permukaan dan barang-barang dilap dengan disinfektan secara berkala; mempromosikan cuci tangan secara berkala dan seksama bagi staff dan orang-orang yang mengunjungi layanan; dispenser cairan pembersih tangan tersedia di tempat-tempat strategis di layanan; dispenser diisi ulang secara berkala; poster-poster yang mempromosikan cuci tangan dipasang; memastikan bahwa staff dan orang-orang yang mengunjungi layanan mendapatkan akses ke tempat-tempat di mana mereka dapat mencuci tangan dengan air dan sabun.

Memberikan informasi kepada orang-orang mengenai dan menyediakan cara-cara untuk melindungi diri mereka di setiap kesempatan

Lihat pedoman WHO tentang pemberian informasi kepada orang-orang mengenai bagaimana melindungi diri mereka dan berikan kepada orang-orang yang berkontak dengan lauanan kebutuhan kebersihan mendasar untuk melindungi diri mereka dari virus, seperti misalnya sabun.² Dorong orang-orang untuk sedapat mungkin tidak berkumpul, tekankan bahaya bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Informasikan kepada staff dan orang-orang yang berkontak dengan layanan bahwa, apabila COVID-19 mulai menyebar di komunitas mereka, semua

² <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>

orang bahkan yang mengalami batuk ringan atau demam ringan (37.3 C atau lebih tinggi) sekalipun harus diam di rumah.

Keberlangsungan layanan ambang batas rendah

Distribusikan naloxone kepada orang-orang yang kemungkinan akan menyaksikan overdosis opioid termasuk mereka yang menggunakan opioid, pekerja penjangkauan, dan responder garda depan untuk respon darurat terhadap overdosis opioid; maksimalkan upaya untuk mendistribusikan jarum suntik bersih kepada pengguna narkoba suntik untuk menghindari penggunaan bersama jarum suntik; pertimbangkan keberlangsungan dukungan sebaya bahkan melalui akses komunikasi jarak jauh.

Keberlangsungan terapi farmakologi

Pertimbangkan langkah-langkah untuk melanjutkan akses ke semua obat-obatan, termasuk: memastikan ketersediaan obat-obat dan peralatan, menyediakan layanan antar ke rumah, obat-obatan yang dibawa pulang, resep untuk jangka waktu lebih panjang, dan formula obat dengan pelepasan jangka lebih panjang.

- Naloxone harus selalu tersedia di lokasi dan diberikan kepada orang-orang yang menggunakan opioid dan/atau mereka yang berkemungkinan untuk menyaksikan overdosis opioid.
- Terkait dengan terapi rumatan agonis opioid dengan metadon dan buprenorphine (termasuk buprenorphine dengan pelepasan jangka lebih panjang pada saat tersedia), tingkatkan jumlah pasien yang diperbolehkan membawa metadone untuk diminum di rumah (take home dose), berikan dosis diminum di rumah untuk sedikitnya dua minggu; dosis-dosis untuk setiap pasien dipersiapkan sebelumnya untuk mengurangi waktu tunggu; dan jadwalkan waktu minum/waktu ambil metadone sehingga jumlah pasien yang datang mengakses layanan setiap harinya tidak menumpuk.
- Apabila gejala putus zat menjadi persoalan, pastikan orang-orang memiliki akses ke obat-obatan pendukung.
- Pertimbangkan keberlangsungan akses ke obat-obatan yang mengatasi gejala dan obat-obatan untuk gangguan penyerta.
- Untuk sebagian orang-orang dengan gangguan penggunaan zat yang bermotivasi tinggi dan di tempat-tempat di mana rawatan rumatan dengan agonis opioid tidak tersedia, akses ke naltrexone untuk pencegahan relaps bisa dipertimbangkan.

Keberlangsungan terapi psiko-sosial

Apabila terapi, termasuk terapi kelompok, perlu atau akan perlu untuk ditangguhkan sementara, pertimbangkan kemungkinan penyediaan layanan secara jarak jauh³ (contoh: dengan menggunakan telepon atau internet)⁴,⁵ dan/atau secara perorangan untuk memberikan perawatan dan dukungan yang diperlukan oleh pasien.

Dukung orang-orang yang tidak memiliki tempat tinggal, termasuk orang-orang dengan gangguan penggunaan napza

³ https://www.unodc.org/documents/17-01904_Rural_treatment_ebook.pdf

⁴ <https://www.cms.gov/newsroom/fact-sheets/medicare-telemedicine-health-care-provider-fact-sheet>

⁵ https://www.unodc.org/documents/17-01904_Rural_treatment_ebook.pdf

Sediakan tempat penampungan dengan sedapat mungkin memperhatikan panduan jarak sosial; distribusikan perlengkapan pelindung dan kebersihan apabila dimungkinkan dan pastikan akses ke langkah-langkah pencegahan mendasar yang direkomendasikan oleh WHO.

Dalam keadaan apapun, seseorang tidak boleh ditolak untuk mengakses layanan kesehatan karena menggunakan napza!

Pastikan akses ke bantuan permasalahan pernapasan (respiratory), termasuk perawatan intensif apabila diperlukan bagi pengguna napza dan orang-orang dengan gangguan penggunaan napza tanpa adanya diskriminasi. Pertimbangkan kenyataan bahwa orang-orang dengan gangguan penggunaan napza yang belum masuk dalam pengobatan mungkin tertarik untuk memulai pada masa krisis ini: penting sekali untuk siap memberikan dukungan sesegera mungkin. Untuk tujuan ini, pusat-pusat pengobatan napza dapat membentuk layanan triase terpisah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait COVID-19 dan permintaan pengobatan napza secara segera.

Walaupun sulit, masa krisis, seperti pandemi ini, adalah kesempatan lain untuk mengingat kembali nilai-nilai kemanusiaan universal dan menyatukan kekuatan kita untuk bekerja bersama demi mencapai tujuan yang sama, tanpa meninggalkan siapapun, termasuk pengguna napza, orang-orang dengan gangguan penggunaan napza dan keluarga mereka.